

**ISLAMISASI DI KALANGAN MONGOL PERSIA
PADA MASA GHAZAN KHAN
(DESKRIPSI-HISTORIS 1295-1304 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

FATIYAH

NIM: 00120389

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA

2004



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**ISLAMISASI DI KALANGAN MONGOL PERSIA PADA MASA GHAZAN KHAN
(DESKRIPSI HISTORIS 1295-1304 M)**

Diajukan oleh :

N a m a : FATIYAH
N I M : 00120389
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Senin tanggal : 27 September 2004** dengan nilai : **A-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Sekretaris Sidang,

Syamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Pembimbing/merangkap Penguji,

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji I,

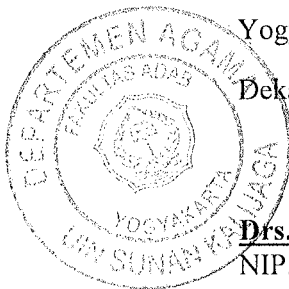
Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji II,

Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222

Yogyakarta, 21 Oktober 2004

Dekan,



Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

ان الدين عند الله الاسلام

“ Sesungguhnya agama (yang diridhoi) di sisi Allah hanyalah Islam.”¹

كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته فالامام
راع وهو مسئول عن رعيته

“ Semua kamu adalah pengembala dan semua (akan) ditanyai tentang gembalaannya. Pemimpin adalah penggembala dan ia (akan) ditanyai tentang gembalaannya...”²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS.3 (Ali 'Imron): 19. Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1993), hlm. 78.

² Imam Jalaluddin as-Suyuthi. Terjemahan *Al-Jami' as Shaghier* oleh Nadjih Ahjad, jilid 4 (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), hlm. 123-4

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :

- * Abah, Ummi dan Kakak-Adikku tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, kritik, nasihat dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Khususnya mas Kholid yang selalu ada ketika penulis membutuhkan otak jeniusnya.
- * Eyang-eyangku dan Simbah As tersayang, yang tidak henti-hentinya mengajarkan ilmu sabar dan terima kasih atas nasihat dan doanya.
- * Sahabat-sahabat setiaku, Ulya, Iis, Mustafida, Abu Bakar, Priyo, Basit dan semua anak kelas B Jurusan SPI angkatan 2000, terimakasih dan sukses buat kalian semua.
- * *The last but not least*, untuk almamater tercinta, Kampus Putih IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	cf
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta'*marbutah hidup dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرَةِ	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
---------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	Fathah + ya'mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati فول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

آنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi dan India disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *tavarikh* (tawarikh)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين.

Tiada kata yang pantas terucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT, tiada doa yang patut dipanjatkan kecuali hanya kepada-Nya. Semoga shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada pembawa risalah-Nya, Nabi Muhammad s.a.w.

Skripsi ini merupakan pertanggungjawaban penulis sebagai mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, dan bermula dari kekaguman penulis tentang sejarah dan kebudayaan Islam. **Islamisasi Di Kalangan Mongol Persia Pada Masa Ghazan Khan (1295-1304M)**, merupakan judul yang mewakili sejarah sebagian kecil bangsa Mongol yang telah berhasil memeluk Islam.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari suatu kegiatan yang bersifat partisipatoris yang melibatkan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta beserta para stafnya yang telah memberi izin penulisan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
3. Bapak M. Abdul Karim, selaku pembimbing yang telah sabar dan teliti memberikan ilmu, motivasi, dan nasihat-nasihat selama penulisan skripsi ini

4. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yayasan Hatta, Kolese Ignatius, dan semua pihak yang telah membantu pengadaan kelengkapan data guna terselesaikannya skripsi ini
5. Abah M. Tholib dan Ummi Ernawati, kakak dan adik penulis tersayang. Terima kasih atas dukungannya baik moril maupun materiil
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu penulisan skripsi ini

Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyusun skripsi ini, namun sungguh-sungguh menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jogjakarta, 06 September 2004

Penulis,

Fatihah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Pedoman Transliterasi	vi
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II DESKRIPSI UMUM PEMERINTAHAN MONGOL PERSIA PADA SAAT GHAZAN KHAN	
A. Asal-usul Bangsa Mongol	17
B. Persia pra-Dinasti Ilkhan	27
C. Berdirinya Dinasti Mongol Ilkhan	35
BAB III BIOGRAFI GHAZAN KHAN	
A. Latar Belakang Kehidupan Ghazan Khan	39

B. Ghazan Memeluk Islam	
a. Proses Konversi ke Islam Ghazan	42
b. Pemerintahan Ghazan Khan.....	45

BAB IV PROSES ISLAMISASI PADA MASA GHAZAN KHAN

A. Situasi-Kondisi Pemerintahan Ilkhan sebelum Ghazan Khan...52	
B. Perubahan-Perubahan Pada Masa Ghazan Khan	
a. Politik-Keagamaan	59
b. Sosial-Ekonomi.....	69
c. Kemajuan Ilmu dan Budaya.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Catatan sejarah Mongol dimulai pada akhir abad XII dan awal abad XIII, sebagaimana diungkapkan dalam buku *Secret History of the Mongols* dan beberapa sumber Persia serta Cina. Tampaknya pada mulanya bangsa Mongol adalah suatu masyarakat hutan, yang mendiami hutan Siberia dan Mongolia Luar di antara gurun pasir Gobi dan Baikal, bukannya bangsa nomad stepa¹. Mereka adalah salah satu anak rumpun dari bangsa Tartar.²

Pada 1206 dalam sidang para kepala suku bangsa Mongol, dihasilkan kesepakatan untuk mengangkat Genghis³ Khan sebagai pemimpin tertinggi bangsa Mongol. Nama Genghis Khan sebenarnya adalah gelar bagi Temujin, anak dari pemimpin atau Khan bangsa Mongol, yang dalam sejarah bernama Yesugey Ba'atur (w.1175 M)⁴.

¹ Mereka beranggapan bahwa: *in fact, they regarded the Gobi Desert as the original birth place of mankind*: Ivar Lissner, *The Living Past* (London: Jonathan Cape, LTD, 1957), hlm. 199, C.E. Bosworth, *The Islamic Dynasties* (Edinburgh: The University Press, 1967), hlm.167, dan Owen Lattimore, *Encyclopaedia Britannica, Vol.12* (Chicago: University of Chicago, 1979), hlm. 370

² Bangsa Tartar terbagi ratusan suku dan sub-suku. Akan tetapi 3 suku terbesar: *White Tartar, Black Tartar, and Wild Tartar*, sedangkan Chingis Khan lahir dari Red Tartar: http://www.turkishdailynews.com/old_editions/12_28_96/feature.htm, Lattimore, *Encyclopaedia*, hlm. 371, dan Harold Lamb, *Genghis Khan; The Conqueror Emperor of All Men* (London: Bantam Pathfinder Edition, 1964), hlm 30

³ Bertold Spuler, *History of The Mongol: Based on Eastern and Western Account of the Thirteenth and Fourteenth Centuries*, terjemahan Helga dan Stuart Drummond (London: Roulledge & Kegan Paul, 1972), hlm.21 sedang Ivar Lissner menyebutnya Jenghis dan dalam David Guralnik, *Weberter's New World Dictionary of America Language* (Cleveland & New York: The World Publishing Company, 1966), hlm. 312 dan 404: Jenghis dan Genghiz. Penulis seterusnya menggunakan nama Chingiz karena sebutan ini yang paling populer digunakan di Indonesia.

⁴ Spuler, *History* hlm. 17

Chingiz Khan menyempurnakan moral masyarakatnya dengan Undang-Undang sosial yang dibuatnya, yakni *Ulanyasa, Yassa*, atau *Yasaq*.⁵ Peraturan tersebut antara lain dimaksudkan untuk memberi landasan yang kokoh bagi bangsanya guna menghadapi tantangan dan meluaskan wilayahnya, baik ke Cina maupun ke negeri-negeri Islam, bahkan ambisinya untuk dapat menguasai dunia, sebagaimana dirinya dijuluki sebagai *Alexander For Asia*.⁶

Tahun 1213 M, bangsa Mongol yang dipimpin oleh Chingiz menyerbu Cina dan menduduki Peking tahun 1215 M, sehingga berhasil merongrong posisi Dinasti Chin. Sementara itu invasi ke Semirechye di Turkistan Utara (1218 M) menghantarkan kekuasaan bangsa ini berbatasan dengan wilayah Dinasti Islam, Khawarizm di Asia Tengah.⁷ Rangkaian peristiwa lainnya yang kemudian mempercepat invasi Mongol ke wilayah kekuasaan Islam adalah ketika salah satu gubernur dari kerajaan Khawarizm membunuh para utusan Chingiz Khan dan kafilah dagang Muslim yang menyertai utusan tersebut pada insiden Utrar tahun 1218 M.⁸

Bangsa Mongol telah berhasil menguasai seluruh Eurasia bahkan sampai ke wilayah Samudra Pasifik.⁹ Imperium yang sangat luas itu dibagi rata bagi keempat anaknya. Toluy, anak bungsunya mendapat bagian wilayah Mongolia (*Heart Land*).

⁵ Ali Mufradi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 128

⁶ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terjemahan Djahdan Humam (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), hal. 259-61. Alexander Agung mampu menaklukan Asia Kecil, Syiria, Mesir, Babilonia, dan Persia dalam waktu singkat, ia dijuluki sebagai *The Great King of Persia*: K. Ali, *History of India Pakistan and Bangladesh* (Dhaka: Ali Publications, 1989), hlm. 40

⁷ Bosworth, *Islamic*, hlm. 167

⁸ Hasan, *Sejarah*, hlm. 263

Adapun Mongke dan Qubilay menggantikan Ogedey sebagai Khan Agung. Mongke bertahan di Mongolia yang beribukota di Karakorum. Sementara saudaranya, Hulagu Khan mendapat kepercayaan untuk mengembalikan wilayah-wilayah Mongol di Asia Barat yang telah lepas dari kekuasaan Mongol setelah kematian Chingiz Khan.¹⁰

Hulagu berangkat dari Karakorum (1253 M) disertai pasukan yang besar. Atas kepercayaan saudaranya itu, ia dapat menguasai wilayah yang luas seperti Persia, Iraq, Kaukasus, dan Asia Kecil. Ia mampu mendobrak pertahanan Syiah Ismailiah, kelompok Assasin di Persia Utara (654 H/ 1256 M) dan berhasil membunuh al-Musta'sim, khalifah Abbasiah terakhir di Baghdad. Kota Baghdad sendiri dapat dihancurleburkan pada 1258 M, begitu juga bagian kota-kota lain yang dilalui oleh tentara Mongol dalam invasinya ke Baghdad. Akhirnya Tabriz mereka jadikan sebagai pusat kekuasaan Dinasti Ilkhan, kerajaan Mongol. Selanjutnya ia memperluas wilayahnya hingga Syria Utara dan ingin merebut Mesir, tetapi berhasil digagalkan oleh pasukan Mamluk yang dipimpin oleh Sultan Baybars dan dipukul mundur di *Ayn-e-Jalut*, Palestina pada 13 September 1260 M.¹¹

Baghdad dan daerah-daerah yang ditaklukan Hulagu Khan selanjutnya diperintah oleh Dinasti Ilkhan (Ilkhan adalah gelar yang diberikan kepada Hulagu yang berarti bawahan Khan Agung dari Mongolia).¹²

⁹ Pasukan Qubilay Khan yang berjumlah 20.000 tentara mampu mencapai Jawa (1292 M) dan menyerbu Kerajaan Singosari: Spuler, *History*, hlm. 168-9 dan Sumanto Al-Qurtuby, *Arus China-Islam-Jawa* (Jogjakarta: INSPEAL Press, 2003), hlm. 77-8

¹⁰ Mulradi, *Islam*, hlm. 130

¹¹ *Ibid.*, hlm. 13

¹² Bosworth, *Islamic*, hlm. 176

Meskipun mengalami banyak tekanan dari musuh dan pertempuran yang berkelanjutan, baik yang berasal dari Dinasti Mamluk ataupun para penguasa Mongol lainnya yang disebabkan oleh perselisihan wilayah kekuasaan, namun Dinasti Ilkhan mampu mempertahankan wilayah mereka. Tapi setelah kematian Qubilay Khan (1294 M), hubungan dengan Khan Agung di Cina menjadi sangat renggang, terutama ketika tekanan kultural dan keagamaan dari lingkungan Persia telah menyebabkan Ghazan Khan dan para penerusnya memeluk Islam.¹³

Ghazan Khan merupakan penguasa Dinasti Ilkhan ke-7 (1295-1304 M). Ia dikenal sebagai seorang yang berbakat dan cerdas, ia juga dikenal sebagai orang yang gemar mempelajari berbagai disiplin ilmu dan agama. Karena usahanya, akhirnya ia memeluk Islam di bawah bimbingan seorang syeh yang bernama Sadr al-Din Ibrahim Ibn Qutb al-Aulia Sa'ad al-Din Hamawi.¹⁴

Sebagai seorang pemimpin ia sangatlah murah hati dan mempunyai toleransi yang tinggi terhadap rakyatnya. Sifat dan pribadinya jauh lebih baik dibanding para penguasa Ilkhan sebelumnya. Abaqa Khan (1265-1282 M) yang lebih memperhatikan kaum Krisen Nestorian.¹⁵ Arghun Khan (1284-1291 M), penguasa yang terkenal kejam dan menyusuli umat Islam. Selain itu terjadi banyak ketimpangan sosial, kriminalitas dan kondisi ekonomi yang dimonopoli oleh bangsa

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Spuler, *History*, hlm. 144-146, E.G. Browne, *A Literary History of Persia*, Vol.III (Cambridge: University Press, 1951), hlm. 40

¹⁵ Browne, *A Literary*, Vol.III, hlm. 18

Mongol dengan tidak adil, sehingga mengakibatkan rasa tidak aman dan kesengsaraan rakyat muslim di Persia masa¹⁶ itu.

Pada masa pemerintahan Ghazan Khan inilah Islam dijadikan sebagai agama resmi negara¹⁷ dan mengangkat Rashid al-Din Fazlullah sebagai *wazir* dan orang kepercayaannya.

Dalam mengorganisasikan sistem pemerintahan dan menciptakan kembali Persia sebagai wilayah yang berpedoman pada al-Qur'an, ia berusaha menjalankan Islamisasi dalam semua sistem dan kebijakan pemerintahannya, terutama bagi kalangan bangsa Mongol. Karena hal tersebut akan berpengaruh dalam menciptakan berbagai perubahan yang mencakup segala aspek kehidupan yang intinya bertujuan untuk memperbaiki moral bangsa Mongol sebagai penguasa pada khususnya dan situasi kondisi masyarakat Muslim Persia saat itu pada umumnya. Implikasi dari adanya Islamisasi adalah perubahan kebijakan yang tampak pada antara lain bidang politik, agama, sosial-ekonomi, dan kebudayaan.

Dengan masuknya Ghazan Khan sebagai seorang Muslim, segala kebijakan yang dibuat dan diputuskan berdasarkan pada Syariat Islam. Dia berhasil membuktikan bahwa pemerintahannya menjadi masa kejayaan dan kemajuan bagi Dinasti Ilkhan. Selain itu periode ini merupakan periode kemakmuran bagi Persia secara umum dan kejayaan Islam khususnya paska Baghdad.

¹⁶ Spuler, *History*, hlm. 155

¹⁷ <http://www.yahoo.com/Echoes of Paradise /Ilkhanate Dynasty>

A. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian yang berjudul “Islamisasi di Kalangan Mongol Persia Pada Masa Ghazan Khan 1295-1304 M” ini akan menyoroti sisi kehidupan, pribadinya sebagai pemimpin Dinasti Ilkhan, mencakup segala perubahan dan keberhasilannya dalam pemerintahan yang membawa Persia kembali sebagai negara yang makmur dan berjaya berlandaskan pada syari’at Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas supaya pembahasan dalam kajian lebih terarah, maka perlu dirumuskan permasalahan-permasalahannya sebagai berikut:

1. bagaimana situasi-Kondisi Kerajaan Ilkhan sebelum adanya Islamisasi oleh Ghazan ?
2. apa latar belakang Ghazan Khan memeluk Islam?
3. perubahan-perubahan apa saja yang berhasil dilakukan dalam pemerintahan Ghazan Khan?
4. bagaimana pengaruh Islamisasi bagi masyarakat Mongol dan Muslim Persia?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui proses atau latar belakang pengaruh terjadinya perubahan agama pada Ghazan Khan yang mulanya beragama syaman menjadi Muslim.

2. menelaah sejarah bangsa Mongol di Persia untuk lebih mengetahui perbedaan pemerintahan penguasa sebelumnya dengan masa pemerintahan Ghazan Khan.
3. mengetahui berbagai perubahan yang terjadi pada masa Ghazan Khan setelah terlaksananya program Islamisasi di kalangan Mongol dan dampak positifnya dalam masyarakat Muslim Persia.
4. mendiskripsikan kemajuan budaya maupun ilmu pengetahuan pada masa Ghazan Khan setelah Islamisasi.

Kajian ini diharapkan akan bermanfaat bagi kalangan intelektual Islam khususnya, dan masyarakat Islam pada umumnya, sehingga mencapai kegunaan untuk:

1. menambah khazanah keilmuan sejarah Islam Persia, terutama mengenai sejarah seorang tokoh bangsa Mongol Muslim.
2. mempermudah kalangan sejarawan khususnya dan intelektual pada umumnya guna menemukan literatur mengenai sejarah Islam Dinasti Mongol di Persia, yang disajikan dalam teks bahasa Indonesia secara menyeluruh.
3. memperkenalkan dan menjelaskan lebih dalam mengenai peran ataupun kontribusi seorang keturunan Mongol yang pada masa buyutnya telah menorehkan tinta hitam dalam sejarah dunia Islam, namun setelah memeluk Islam ia berusaha untuk mengabdikan dirinya menjalankan syari'at Islam dan mengubah Bangsa Mongol Atheis dan Budha di Persia menjadi Muslim.

4. menambah referensi sejarah tentang Pemerintahan Ghazan Khan dalam teks bahasa Indonesia.

C. Tinjauan Pustaka

Belum ada karya yang membahas biografi, proses keislaman dalam Pemerintahan Ghazan Khan, dan segala perubahannya sebagai konsekuensi dari pengaruh Islamisasi. Walaupun terdapat beberapa literatur bahasa asing maupun Indonesia yang membahas sejarah pemerintahannya, akan tetapi secara komprehensif dan tersendiri belum ada.

Bartold Spuler, *History of the Mongol (Based on Eastern and Western Account of the 13th-14th Centuries)*, terjemahan Helga dan Stuart Drummond, London, 1972. Buku ini menguraikan tentang awal berdirinya sejarah bangsa Mongol masa Chingiz Khan sampai keempat anaknya yang berhasil menguasai wilayah Eropa, Rusia, dan Asia Barat. Pembahasan tentang Dinasti Ilkhan pada Bab III halaman 115-164, menceritakan tentang berdirinya Dinasti Ilkhan di Persia dan penyerangan Hulagu Khan ke Baghdad, kemudian dilanjutkan oleh keturunannya termasuk Ghazan Khan. Penjelasan mengenai biografi tokohnya sangat sedikit, hanya terfokus pada hasil dan kebijakan Ghazan dan lebih banyak menggambarkan perbandingannya dengan para penguasa Mongol sebelumnya.

Edward.G.Browne, *A Literary History of Persia*, Vol.III, terbitan Cambridge Univesity Press, 1951. Bab I halarnan 1-16, berisi lengkap tentang sejarah berdirinya

Dinasti Ilkhan di Persia dan kemundurannya, serta biografi para penguasa Ilkhan dari Abaqa (Abaga) hingga Abu Sa'id sebagai pemimpin Ilkhan terakhir. Mengenai Ghazan Khan, buku ini menceritakan kronologi hidup dari masa kecil, proses keislaman, karakter pribadi, dan peradaban yang berhasil dikembangkan pada masa pemerintahannya. Bab II halaman 63-155, secara kronologis diuraikan tentang para sejarawan periode Dinasti Ilkhan disertai biografi lengkap.

Continuity and Change in Medieval Persia, Aspect of Administrative, Economic and Social History 11th-14th Century, ditulis oleh Ann K.S. Lambton, profesor Emeritus Persia dari Universitas London, 1988, menguraikan secara kronologis sejarah Persia dalam perubahan dan kelanjutannya dalam aspek administrasi, ekonomi dan sejarah sosial, terfokus pada abad XI-XIV M, terkesan pembahasannya sangat global. Akan tetapi dalam tiap aspek selalu pada akhirnya ditemukan perubahan yang dicapai pada masa Dinasti Ilkhan periode Ghazan, merupakan Dinasti Mongol yang berada di Persia dan mengalami puncak kejayaan pada periodenya.

Buku lain berbahasa Indonesia, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, diterbitkan oleh Jurusan SPI Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002. Tulisan berjudul "Peradaban Islam di Persia" oleh Siti Maryam, halaman 325-349 dan Dinasti Ilkhan pada halaman 332, uraiannya berisi satu paragraf kondisi sosial pra-invasi Mongol di Persia dan satu paragraf secara globalnya saja Dinasti Ilkhan tanpa penggambaran pemerintahan dan penguasanya,

tetapi lebih banyak menguraikan tentang kemajuan dan hasil karya di bidang budaya saja.

“Persoalan Agama dalam Perang” oleh M.Abdul Karim, dalam *Thaqafiyat; Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*, Fakultas Adab, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, vol. 4, No.1 Januari-Juni 2003, hal. 125-6. Terdapat 1 paragraf yang hanya memberikan gambaran sekilas mengenai keturunan Chingiz Khan di Persia yang menjadi Muslim, serta jasanya dalam perubahan agama dan kultural budaya yang dilakukan pada masa pemerintahan Ghazan Khan.

Sejarah Kebudayaan Islam oleh Hasan Ibrahim Hasan, terj. Djahdan Humam, Kota Kembang, Yogyakarta, 1997. Bab VIII dalam sub-bab “Serbuan Bangsa Mongol” halaman 257-268, pembahasan Dinasti Abbasiyah akhir dari awal zaman Saljuk sampai Baghdad runtuh. Kemudian bab X “Timur Tengah setelah jatuhnya Baghdad”, halaman 306-313 menerangkan Dinasti Ilkhan masa Hulagu Khan hingga Ilkhan terakhir yaitu Abu Sa’id. Dalam tulisannya, Ghazan digambarkan sebagai seorang Muslim Mongol yang berhasil mencapai kemajuan dalam pemerintahannya.

Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang oleh Zainal Abidin Ahmad, Bulan Bintang, Jakarta, 1978. Bab II halaman 135-151, dalam “Kekejaman bangsa Mongol Tartar yang paling mengerikan”, berisi tentang invasi Mongol masa Chingiz Khan hingga Hulagu Khan dan Timur Lenk tanpa menyinggung adanya Dinasti Mongol di Persia. Literatur bahasa Indonesia yang memuat sejarah Dinasti Ilkhan di Persia

sangatlah sedikit, apalagi tentang Ghazan Khan, tidak disajikan secara menyeluruh dan tuntas dalam satu buku secara tersendiri, kebanyakan hanya terdiri dari beberapa halaman saja.

Perbedaan penulisan ini dengan sumber-sumber yang digunakan adalah bahwa tidak terdapat satu buah karya khusus yang membahas tentang Ghazan Khan. Pembahasan tentang Ghazan selalu saja hanya terdapat dalam sepenggal kisah Bangsa Mongol maupun kerajaan Mongol Islam yang ada dalam sumber tentang Persia atau Iran.

Oleh sebab itu penulis merasa termotivasi untuk membahas Pemerintahan Ghazan Khan yang mampu membangun *image* baru bagi keturunan Bangsa Mongol untuk menciptakan kerajaan Islam dan menghasilkan peradaban yang luar biasa pada masanya, serta berbagai perubahan dalam Islamisasi pemerintahannya yang belum pernah dikaji melalui persepsi sejarah dalam teks Indonesia.

D. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografik yang bertujuan memberikan pengertian tentang subyek dan usaha menjelaskan dengan teliti kenyataan hidup dari subyek yang diteliti, pengaruh-pengaruh yang diterima subyek semasa hidupnya seperti, sifat, watak, perbuatan, dan yang lainnya terhadap perkembangan kehidupan¹⁸. Dengan penelitian ini, penulis dapat mengetahui dan merekam kejadian

¹⁸ Winarno Surakhma, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 137

dan situasi yang mengitari kehidupan seseorang dengan mencatat perbuatan dan tindakan yang dilakukan tokoh tersebut dalam konteks sejarah.¹⁹

Selain itu juga digunakan pendekatan sosio-historis, yaitu memahami suatu peristiwa dengan melihat kaitan erat dengan kesatuan mutlak terhadap kesatuan waktu, tempat, lingkungan, dan kebudayaan ketika peristiwa itu terjadi.²⁰ Seperti diungkapkan oleh Karl Jaspers dalam bukunya *Study of History*, bahwa peristiwa (*event*) atau kejadian sejarah yang menyebabkan kemajuan budaya ditentukan oleh *man, time, and place*.²¹

Dapat juga bila kita menggunakan istilah seperti yang dikemukakan oleh Arnold Toynbee yaitu “Suatu keberlangsungan budaya terjadi karena adanya jawaban (*response*) manusia terhadap tantangan (*challenge*) alam sekitarnya”²². Penelitian ini menggambarkan adanya satu realitas terbesar yang dihadapi oleh penaklukan militer bangsa nomaden (Mongol) ini adalah bahwa mereka sangat kuat, berpusat pada kemampuan militer yang mereka kuasai, tetapi tidak sesuai atau cocok untuk mengontrol wilayah-wilayah yang telah mereka taklukan. Jika kemudian mereka menetap dan belajar cara-cara atau tradisi orang-orang yang telah “ditaklukan”

¹⁹ Taufiq Abdullah, *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4

²⁰ Mukti Ali, “Agama Sebagai Sarana Penelitian dan Penelaahan di Indonesia” dalam *al-Jami'ah* no. 11 tahun XVI, 1979, hlm. 49-50

²¹ Johan Edward Sullivan, *Prophets of The West: An Introduction to The Philosophy of History* (New York: Holt, Pinehart, and Winstor, INC., t.t.), hlm. 32-3

²² Arnold Toynbee, *A Study of History* (London: Oxford University Press, 1972), hlm. 137-8

(terserap), maka tidak lama kemudian mereka ditaklukan oleh budaya wilayah yang ditundukkannya.²³

Sebagaimana yang terjadi dalam pemerintahan Ghazan Khan, yang bermula dari invasi Mongol ke Persia dengan membawa budayanya dan masyarakat Persia menghadapi tantangan tersebut dengan kultur-agama yang akhirnya dapat mengubah bangsa Mongol yang berada di Persia menjadi bangsa Mongol Muslim.

F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur penelitian ilmiah.²⁴ Dengan demikian untuk mendapatkan sejarah yang ilmiah dan benar diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode historis, yaitu suatu proses mengkaji, menganalisis secara kritis terhadap dokumen-dokumen dan peninggalan masa lampau (berupa artefak), kemudian merekonstruksikan secara imajinatif dan menempuh proses historiografi.²⁵

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menempuh 4 tahapan pokok sebagai berikut:

1. Heuristik (pengumpulan data) tentang topik yang dikaji, dalam tahap ini ditempuh teknik kepustakaan yaitu melalui karya-karya, baik yang primer maupun sekunder, dan karya tersebut berbentuk karya asli.

²³ http://www.farhangsara.com/history_mongol_arts_mongol_ilkhan.htm Mongol Rule & Islam: Patterns of Religion and Rivalry

²⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 12

2. Verifikasi (kritik sumber) setelah sumber sejarah terkumpul, dilakukan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Kritik itu meliputi kritik Interen dan Ekstern. Kritik Interen dilakukan untuk mengetahui kevalidan sumber yang diperoleh yang kemudian dilakukan *kroscek* dengan sumber lain. Sedangkan kritik Ekstern dilakukan untuk mengetahui keabsahan tentang keaslian sumber/otentitas.
3. Interpretasi (penafsiran), tahapan setelah dilakukannya sintesis terhadap data yang diperoleh, kemudian ditafsirkan dan disimpulkan setelah ditemukan fakta atau kebenaran yang telah teruji sesuai dengan permasalahannya.²⁶
4. Historiografi adalah tahap akhir dalam metode ini, yaitu tahap menuliskan hasil penelitian sejarah dalam satu cerita yang utuh dalam satu urutan yang disusun secara kronologis atau sistematis dalam sebuah karya tulis hingga memunculkan suatu tulisan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis dan konsisten, maka perlu adanya pembahasan yang dikelompokkan menjadi beberapa bab agar mudah dipahami oleh pembacanya. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dibagi dalam lima bab.

²⁵ Lois Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, teji. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), hlm. 32

²⁶ Duding Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 60

Bab I, berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk mengarahkan dan membatasi lingkup penelitian yang telah dilakukan, dan memberikan gambaran umum tentang pembahasan dari permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini, sehingga pembaca lebih mudah memahami dan mengetahui isinya.

Bab II, berisi gambaran umum sebelum Ghazan Khan memerintah. Penjabarannya mengenai asal-usul bangsa Mongol yang bermula dari Chingiz Khan di Mongolia, kondisi umum wilayah Persia pra-Dinasti Ilkhan, dan gambaran umum pemerintahan Dinasti Ilkhan di Persia. Bab ini dimaksudkan untuk menguraikan latar belakang Ghazan yang berasal dari bangsa Mongol, dan sebab keberhasilan mereka menguasai wilayah Persia.

Bab III, mendeskripsikan Pemerintahan Ghazan Khan yang membahas riwayat hidup, proses keislaman, dan awal karir hingga akhir pemerintahannya. Bab ini bertujuan untuk menggambarkan lebih jelas tentang kronologi riwayat hidup hingga sebab akibat setelah ia menjadi Muslim.

Bab IV, menggambarkan tentang situasi-kondisi Dinasti Mongol di Persia sebelum pemerintahan Ghazan, kebijakan dan perubahan-perubahan setelah Islamisasi dalam aspek agama, politik, sosial-ekonomi, dan budaya, yang berimbas secara langsung pada masyarakat Muslim Persia, serta kemajuan-kemajuan yang

²⁷ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 123

dicapai karena pengaruh dari terjadinya berbagai perubahan positif dalam pemerintahannya. Bab ini menguraikan secara rinci tentang peranan Ghazan Khan dalam pemerintahan setelah memeluk Islam.

Bab V, merupakan bab penutup, berisi kesimpulan dan saran yang dapat ditarik berdasarkan uraian yang disajikan dalam tulisan ini.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melalui pembahasan diatas dapatlah disimpulkan bahwa Bangsa Mongol pernah mewakili nama bangsanya dalam mewarnai Peradaban Dunia Islam. Ghazan, seorang penguasa besar Dinasti Ilkhan di Persia adalah seorang keturunan Muslim Mongol yang mampu mengubah persepsi seluruh dunia bahwa dengan keislamannya ia juga mampu memberikan kontribusinya bagi Peradaban Dunia Islam.

Proses keislamannya tidaklah mudah karena seperti diketahui Islam adalah agama yang dimusuhi nenek moyangnya. Terlepas dari berbagai perbedaan pendapat mengenai faktor yang melatarbelakangi perubahan agamanya, dan akan lebih obyektif bila dikatakan bahwa lingkungan dan dirinyalah yang memiliki visi dan wawasan yang luas sehingga ia yakin untuk menjadi seorang Muslim. Sebagai konsekuensinya banyak dari kalergannya sendiri yang dengan keras menentang bahkan memberontak, akan tetapi dengan kekuasaannya demi menegakkan keadilan dan shari'ah, mereka dihabisi. Di lain pihak, hal itu merupakan kemenangan besar bagi umat Islam di Persia, akan tetapi kekalahan dan kehancuran bagi sejarah bangsa Mongol sendiri.

Ghazan adalah seorang yang berbakat. Pribadinya keras layaknya orang Mongol, tetapi berhati lembut dan dermawan pada rakyatnya. Sikap bijaksananya jugalah yang menjadikan pemerintahannya mencapai kemajuan.

Pemerintahan Ghazan sangat berbeda dengan para pendahulunya. Hulagu Khan yang datang membawa agama Shaman dan Kristen yang banyak dianut kaum wanita Mongol berkembang bebas di Persia, sedangkan Islam sebagai agama bangsa Persia menjadi terkekang dan tertindas. *Shari'ah* dan *Yassa* yang berjalan seiring justru banyak membuat pihak Muslim semakin tertindas dan merasa dirugikan, baik dari sistem pemerintahan ataupun pajak ekonomi, yang seluruhnya dibebankan pada rakyat. Namun kalangan Mongol dan para amir justru semakin kaya dan makmur.

Orang-orang Mongol merupakan kalangan terhormat yang menduduki posisi penting dalam pemerintahan. Ketidak mampuannya dalam mengelola suatu wilayah membuatnya harus beradaptasi dengan penduduk lokal untuk mengelola dan mengatur pemerintahan demi kepentingan Ilkhan. Begitu pula Ghazan Khan yang telah memeluk Islam, menjadikan shari'ah sebagai madzab resmi negara. Ia dengan Rashid al-Din sebagai Perdana Menternya sekaligus biografer dari *Jāwāmi'al-Tāwārikh*, mereformasi berbagai aspek kehidupan dalam negeri Persia antara lain; mengurangi pajak, menanggulangi pengangguran dan kriminal, dan menghentikan pemborosan para penguasa Mongol, memulihkan kepercayaan dan keamanan yang menyebabkan mundurnya kemakmuran negeri. Hal yang terpenting ketika itu adalah keberhasilannya merestorasi administrasi fiskal Ilkhar.

Kebijakan-kebijakan baru Ghazan telah menciptakan berbagai perubahan revolusioner bagi Dinasti Ilkhan. Masanya ini dikenal sebagai zaman keemasan dan kejayaan Islam, khususnya kemampuannya mengembalikan peradaban Islam yang

telah dihancurkan oleh Hulagu, sejarah yang menysakan tinta hitam di hati dunia Islam. Corak pemerintahannya menjadi panutan bagi generasi berikutnya.

B. SARAN-SARAN

1. Berhasilnya kepemimpinan Ghazan Khan adalah karena meneladani cara dan prinsip yang sesuai dengan *shari'ah* Islam. Selain itu karena adanya pendamping yang terpercaya dan berkompeten dalam bidangnya, membuat mereka mampu menggunakan kekuasaan yang diberikan untuk sebaik-baiknya demi kepentingan umat. Seharusnya hal inilah yang menjadi panutan atau contoh bagi para pemimpin Islam supaya mampu mengatur pemerintahannya dengan baik.

2. Penelitian yang penulis susun masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu diharapkan adanya kelanjutan penelitian yang lebih mendalam tentang sejarah Islam Bangsa Mongol khususnya.

3. Bagi para sejarawan, hendaknya lebih teliti dalam mengkaji sejarah. Mereka perlu dibekali pengetahuan tentang analisis dan kritik sumber yang handal, sehingga tidak melakukan kesalahan dalam generalisasi sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufiq. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.

Ahmad, Zainal Abidin. *Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang; Ilmu Politik Islam IV*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

-----/. *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam Ghazali*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975

Ali, K. *History of India, Pakistan, and Bangladesh*. Dhaka; Ali Publication, 1980 .

Ali, Mukti. "Agama Sebagai Sarana Penelitian dan Penelaahan di Indonesia" dalam *Al-Jami'ah* No. 11 tahun XVI, 1979.

Amstrong, Karen. *Islam: Sejarah Singkat*. Yogyakarta:Jendela, 2002.

Arnold, T.W. *The Preaching of Islam; A History of The Propagation of the Muslim Faith*. Lahore: SH.Muh. Ashraf, 1968

Bosworth, C.E. *The Islamic Dynasties*. Edinburgh:The University Press, 1967.

-----/ Minorsky, V. *Iran and Islam; ed. by C.E. Bosworth, in memory of the late Vladimir Minorsky*. Edinburgh: U.P., 1971

Boyle, J.A. *The History of The World-Conqueror, transl from the text of Mirza Muhammad Qazwin*. Cambridge: Harvard University Press, 1958

Browne, E.G. *A Literary of Persia. Vol.II and III*. Cambridge: The University Press, 1951.

E.J. Brill. Encyclopaedia of Islam. Leiden, 1986.

Fachruddin, Fuad Mohammad. *Perkembangan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985

Frye, Richard N. (ed.). *The Cambridge History of Iran ; vol.4: The Period from the Arab Invasion to the Saljuqs*. London: Cambridge University Press, 1975

- Guralnik, David. *Weberter's New World Dictionary of America Language*. Cleveland & New York: The World Publising Company, 1966
- Hasan, Ibrahim Hasan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Terj. Djahdan Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1997
- Helen Hemingway Benton. *Encyclopaedia Brittanica*, London, 1974
- Hitti, Phillip K. *History of the Arabs, from The Earliest Times to he Present; 7th ed.* London: Macmillan, 1960
- Holt, PM. Ann K.S. Lambton. *The Cambridge History of Islam Vol. II*. London: Cambridge University Press, 1970.
- Hudgson, Marshall. *The Venture of Islam: Consciens and History in A World Civilization, The Gun Powder Empires and Modern Times*, vol.2. Chicāgo: University of Chicāgo Press, 1974.
- Hussaeni, S.A.Q. *Arab Administration*. Madras: Soldent & Co., 1949
- Imamuddin, S.M. *A Political History of Muslim Spain*. Dhaka: Najmah & Co., 1969.
- Karim, M.Abdul. "Berdirinya Bangladesh". Makalah disampaikan dalam ilmiah pertemuan dosen-dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta: 2000.
- "Kontribusi Muhammad Bin Qasim dalam Penaklukan Sind" dalam *Thaqafiyat* vol. 2 no. 2 tahun 2001.
- "Peradaban Islam di Anak Benua India" dalam Siti Maryam dkk. (ed.). *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Jogjakarta: SPI Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2003.
- "Persoalan Agama dalam Perang" dalam *Thaqafiyat* vol. 4 no. 1 Januari-Juni 2003.
- *Sejarah Islam di India*. Jogjakarta: Bunga Grafies Productions, 2003.
- "Studi Perbandingan Tentang Masuknya Islam di Bangladesh dan Indonesia". Skripsi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 1983.

- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Lamb, Harold. *Genghis Khan; The Conquerors Emperor of All Men*. London: Bantan Pathfinder books, t.t.
- Lambton, Ann K.S. *Continuity and Change in Mediaval Persia: Aspects of Administrative, Economic and Social History, 11th-14th Century*. London: I.B. Tauris & co. Ltd, 1988.
- . *State and Government in Mediaval Islam. An Introduction To the study of Islamic political theory : Jurist, rev.ed.* London: Oxford, U.P., 1985
- . *Landlord and Peasant in Persia: A Study of Land Tenure, Land Revenue Administration*. Oxford: Oxford University Press, 1969
- . "Mongol Fiscal Administration in Persia" dalam *Studia Islamica*, 1987
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: Grafindo Persada, 2000.
- Lissner, Ivar. *The Living Past*. London: Jonathan Cape, 1957
- Unnasir, Mahmud, Syed. *Islam dan Konsepsi Kesejarahannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Mahmud, W.L. *The Story of Islam*. Karachi: Oxford University Press, 1960
- Marco Polo. *The Travels; translation And with and introduction By R.Lantham*. Harmondworth: Penguin books, 1967
- Maryam, Siti (ed) dkk. *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: Jurusan SPI Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Morgan, David. *The Mongols. Blackwell*. Cambridge: MA & Oxford UK, 1993.
- Morgan, Kenneth W. *Islam dan Jalan Lurus, terj. dari Islam the Straight Path, oleh Abusalamah dan Chaidir Anwar*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Mufradi, Ali. *Islam dan Kebudayaan Kawasan Arab*. Jakarta: Logos, 1997.

- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, jilid 1*. Jakarta: UII Press, 1985.
- Lattimore, Owen. "A message from Mongolia" dalam *The Month*, Month, 1981
- Saunders J.J. *A History of Mediavel Islam*. London: Routledge & Kegan paul, 1980.
- *Muslim and Mongols, Essay on Mediavel Asia*; ed. By G.W.Rice. University of canterbury, 1977.
- Sou'yb, Joesoef. *Sejarah Daulah Abhasiyah III*. Jakarta: Bulan bintang, 1978.
- Spuler, Bertold. *History of The Mongol, Based on Eastern and Western Accounts of The 13th-14th centuries*, terj. Helga and Stuart Drummond. London: Routledge and kegan paul, 1972.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1980.
- Syalabi, Ahmad. *Sejarah Kebudayaan Islam, vol. III*. Jakarta: Alhusna Zikra, 1997
- Toynbee, Arnold. *A Study of History*. London: Oxford university press, 1972.
- www.yahoo.com
- Yatim, Badri. *Sejarah peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali press, 2000.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA